

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tanaman yang berasal dari benua Asia menurut beberapa sumber literatur mentimun berasal dari Asia utara dan Asia selatan yang akhirnya dikenal dan populer diseluruh dunia (Fefiani dan Wan Arfiani 2014). Indosia sendiri merupakan salah satu negara penggemar mentimun dimana banyak masyarakatnya membudidayakan dan menggunakannya campuran berbagai olahan makanan. Hal tersebut disebabkan karena mentimun memiliki nilai gizi yang cukup baik juga merupakan sumber mineral dan vitamin. Nutrisi yang terkandung dalam 100 gram mentimun terdiri dari 0,8 gram protein, 0,1 gram pati, 0,02 miligram thianin, 15 kalori, 3 gram karbohidrat, 30 miligram fosfor, 0,5 miligram besi, 0,01 miligram riboflavin, 0,2 IU vitamin B2, 14 miligram asam, 0,3 IU vitamin B1 dan 0,45 IU vitamin A (Sumpena dalam Fefiani *et al.*, 2014).

Budidaya mentimun yang dilakukan biasanya mengalami beberapa kendala yakni adanya gangguan oleh gulma sehingga menyebabkan persaingan dalam pemenuhan nutrisi oleh keduanya. Gulma yang memiliki kemampuan berkembangbiak dan bersaing dalam pemenuhan nutrisi yang cepat dan kuat serta sering dijumpai pada tanaman budidaya antara lain yakni gulma teki (Pons *et al.* dalam Fauzi., 2009).

Teki (*Cyperus rotundus* L.) cukup diperhitungkan dalam daerah tropis maupun subtropis, karena dapat melepaskan alelopati serta kemampuan menyerap unsur hara dalam tanah yang besar sehingga dapat tumbuh dan menyebar dengan cepat dan akhirnya dapat menekan pertumbuhan tanaman budidaya. Penurunan hasil tanaman budidaya akibat Teki dapat mencapai rata-rata 75% (Kusuma 2016).

Persaingan antara gulma dan tanaman budidaya mengakibatkan perebutan unsur hara, air, dan cahaya matahari dan menimbulkan kerugian dalam produksi baik kualitas maupun kuantitas. Faktor-faktor yang menentukan tingkat kompetisi gulma adalah jenis gulma, kerapatan gulma, waktu kehadiran gulma, *allelokimia*, dan kultur teknis yang diterapkan (Sembodo *dalam* Anggeraini *et al.*, 2015).

Kerapatan gulma sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman budidaya. Semakin rapat gulma, persaingan yang terjadi antara gulma dan tanaman budidaya akan semakin kuat, pertumbuhan tanaman budidaya semakin terhambat, dan hasilnya akan semakin menurun (Moenandir *dalam* Anggeraini *et al.*, 2015). Pada tingkat kerapatan gulma yang rendah persaingan gulma dengan tanaman belum terjadi sehingga penurunan atau kehilangan hasil belum terlihat. Sedangkan pada saat kerapatan gulma melebihi ambang kerusakan tanaman maka kerapatan tanaman akan menurun (Sembodo. *dalam* Christia *et al.*, 2016).

Teki pada beberapa tanaman dapat menyebabkan turunnya hasil produksi. Tanaman kedelai, pada penelitian kedelai 3 mst perlakuan 20, 40 dan 80 gulma/m<sup>2</sup> menghambat masing-masing sebesar 10,67%, 20,33% dan 44,0% Hambatan setiap perlakuan yang diberikan menunjukkan bahwa populasi teki berpengaruh dalam pertumbuhan tanaman kedelai (Christia *et al.*, 2016).

Kerapatan teki juga berpengaruh pada luas daun tanaman buncis pada 53 hst, perlakuan 8 dan 10 teki gulma/m<sup>2</sup> dapat menghambat pertumbuhan luas daun tanaman yaitu masing-masing sebesar 64,79% dan 45,29% dibandingkan dengan perlakuan 0 teki per polibag. Setiap bertambahnya kepadatan 1 teki maka jumlah daun mengalami penurunan sebesar 7,0471 luas daun (Nugroho *et al.*, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dalam budidaya tanaman mentimun belum diketahui tingkat kerapatan teki (*Cyperus rotundus* L.) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman timun. Sehingga perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh kerapatan teki (*Cyperus rotundus* L.) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)

**B. Rumusan Masalah**

Apakah populasi teki (*Cyperus rotundus* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mertimun (*Cucumis sativus* L.) ?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh populasi teki (*Cyperus rotundus* L.) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.).

**D. Hipotesis**

Diduga populasi teki (*Cyperus rotundus* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.).

